

## **Analisi Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa**

**Deva Novani** ✉, Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Tia Latifatu Sadiyah**, Universitas Buana Perjuangan Karawang

**Depi Prihamdani**, Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ [sd20.devanovani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:sd20.devanovani@mhs.ubpkarawang.ac.id)

---

**Abstract:** Habituation activities are a process of forming attitudes and behavior that are relatively permanent and automatic through a repeated learning process and carried out outside class hours. Disciplinary attitudes are manifested at school during learning and outside of learning by students arriving at school on time, carrying out tasks that are their responsibilities, sitting in designated places, obeying class rules and dressing neatly. The aim of the research is to analyze habituation activities to form students' disciplinary attitudes at SD Negeri Karangpawitan III. This research method uses qualitative phenomenology. The subjects of this research were the principal, teachers and 6 class V students. The results of this research were: 1) Analyzing habituation activities to form disciplinary attitudes of students at SD Negeri Karangpawitan III. 2) Karangpawitan III State Elementary School's habituation activities consist of 4 activities, namely routine activities, spontaneous activities, programmed activities and exemplary activities.

**Keywords:** Disciplinary Attitude, Formation Activities, Elementary School

---

**Abstrak:** Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan secara otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sikap disiplin diwujudkan disekolah pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara siswa datang tepat waktu kesekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan kelas dan berpakaian rapi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa di SD Negeri Karangpawitan III. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 6 siswa kelas V. Hasil penelitian ini adalah: 1) Menganalisa kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa SD Negeri Karangpawitan III. 2) Kegiatan pembiasaan SD Negeri Karangpawitan III terdiri atas 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan.

**Kata kunci:** Sikap Disiplin, Kegiatan Pembiasaan, Sekolah Dasar

---



## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam, akan tetapi ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusianya. Karakter merupakan sifat atau tabiat yang ada di dalam diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu yang membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa.

Kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut telah mendorong pemerintah mengambil kebijakan dalam memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Membangun karakter bangsa menjadi masalah serius yang penanganannya membutuhkan waktu lama dan harus dilakukan secara bersinambungan. Salah satu program pemerintah dalam membangun karakter bangsa adalah melalui penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut (Sriwilujeung dalam khoirin 2019) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikiran baik, berhati baik, dan berkelakuan baik.

Disiplin merupakan suatu sikap yang ditunjukkan terkait peserta didik terhadap peraturan sekolah. Sikap disiplin sangatlah penting bagi peserta didik, apabila tidak menanamkan sikap disiplin maka peserta didik tidak mempunyai batasan, sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini. Menurut (Miftah Nurul Annisa, 2020). Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini serta harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Sebenarnya potensi yang baik sudah dimiliki manusia sejak lahir, akan tetapi potensi tersebut harus terus dibangun dan dikembangkan mulai dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kebiasaan itu merupakan bukti bahwa pendidikan yang telah diberikan masuk kedalam diri seseorang, seperti ketika makan bersikap sopan, membaca doa ketika hendak tidur, berpamitan ketika keluar rumah, tekun dan semangat meraih cita-cita, jujur, berbuat baik pada siapapun dan lain-lain (Soheh & Kulsum, 2021). Namun faktanya, disiplin seolah berat dilakukan oleh sebagian orang, mencakup segala aspek kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada dan aspek-aspek kedisiplinan yang lain.

Penelitian Menurut Wulandari, dkk, (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran nilai disiplin yang terjadi misalnya terlambat datang kesekolah, kurang tertib dalam mengikuti apel pagitan membuang sampah sembarangan. Kemudian penelitian menurut Astriani, dkk., (2020) menyatakan bahwa beberapa kali telah menemukan ada beberapa siswa di kelas tinggi yang kurang mencerminkan sikap disiplin yang sebagaimana mestinya dilakukan sebagai seorang pelajar. Peneliti telah menemukan beberapa siswa yang bersekolah di SD Negeri Banjarejo masih belum mencerminkan sikap disiplin salah satunya adalah sebagian siswa belum mematuhi tata tertib sekolah seperti kerapian dalam memakai pakaian dan ada beberapa siswa di kelas V dan VI yang ketahuan ngerokok di sekitar sekolah. dengan begitu guru langsung turun tangan untuk memproses anak tersebut waktu kegiatan pembiasaan setiap pagi.

Berdasarkan hal tersebut memuat peneliti ketertarikan melakukan suatu penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti mengangkat judul "Analisis Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa".

### Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam KBBI disebutkan bahwa biasa memiliki arti seperti yang pada umumnya, yaitu seperti sedia kala, sesuatu yang melekat dan tidak terpisah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sering dilakukan. Kata kerja dari biasa yaitu membiasakan yang memiliki makna menjadikan sesuatu yang lazim dan terbentuk

sikap terbiasa. Sedangkan kata benda dari biasa yaitu kebiasaan yang memiliki makna sebagai hal yang sudah biasa dilakukan oleh seseorang. Kemudian kata sifat dari biasa yaitu terbiasa yang memiliki makna sudah biasa (Wiyani, 2017). Terdapat kata imbuhan “pem” dan juga tambahan “an” dalam kata biasa, hal tersebut mengarah terhadap proses yang dilakukan guna membentuk kebiasaan dalam diri seseorang. Jadi secara istilah, kegiatan pembiasaan memiliki arti suatu upaya yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan atau membiasakan seseorang atau sekelompok orang tersebut dalam melakukan suatu aktivitas.

Kegiatan pembiasaan dikenal sebagai teori *oprant conditioning* yaitu terbiasa melakukan suatu perilaku yang terpuji, giat, disiplin, bekerja keras, ikhlas, serta memiliki tanggung jawab. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram yaitu melalui kegiatan keteladanan dan juga kegiatan yang dilakukan secara rutin.

Menurut Desy Santika dalam (Isjoni, 2019), Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan baik untuk anak. Pembiasaan ini dapat meliputi aspek pengembangan moral dan agama, pengembangan sosial-emosional, dan kemandirian. Pengembangan moral dan agama bisa meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bisa membantu terbinanya sikap yang baik. Pengembangan sosial-emosional bisa memiliki sikap membantu orang lain dan bisa mengendalikan diri, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan setiap hari, misalnya upacara, baris-berbaris, berdoa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan atau pembelajaran. (2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, serta menjenguk teman yang sedang sakit. (3) Pemberian Keteladanan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan contoh/teladan yang baik pada anak, misalnya mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah atau kelas, sopan dalam bertutur kata. (4) Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang sudah diprogram dalam kegiatan pembelajaran, seperti program semester, mingguan, dan harian. Misalnya makan bersama, menjaga kebersihan lingkungan disekolah, dan kesehatan (Aqib Z, 2022).

Amin, (2015) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
- 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.
- 3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.
- 4) Terprogram

## **Sikap Disiplin**

Disiplin Menurut Charles Schaefer dalam (Aulina, 2022) suatu pengajaran, bimbingan, serta dorongan yang dilakukan oleh guru, orang tua, atau orang dewasa yang bertujuan untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Ernawati, 2018) disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu anak supaya bisa mengembangkan pengendalian diri. Maka dari itu, dengan disiplin anak bisa memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki sikap atau tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu supaya memperoleh perasaan yang puas karena kesetiaan dan kepatuhan, serta mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Menurut (Rochimi & Suismento, 2019) disiplin adalah metode yang digunakan guru, orang tua, dan masyarakat untuk melatih anak menaati peraturan yang ada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan atas dasar kemauannya sendiri. Istilah dari tata tertib yaitu perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Istilah ketaatan yaitu mempunyai arti kepatuhan setiap individu dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Istilah disiplin yaitu

sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya (Susanto, 2018).

Secara umum tujuan disiplin yaitu untuk membimbing seseorang agar mampu meningkatkan diri dan melatih seorang anak dalam mengatur dirinya untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sehingga, mereka dapat menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Pada sekolah disiplin sering diterapkan dalam hal untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan secara optimal.

Indikator-indikator disiplin sebagai berikut: (Sukatin S, 2021)

- a. Datang dan masuk kelas pada waktunya.
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- d. Menaati peraturan kelas.
- e. Berpakaian rapi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan dan menangkap suatu makna berupa konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi adalah sebuah teori sekaligus sebuah metode sebagai sebuah filsafat fenomenologi percaya bahwa dalam fenomenalah pengetahuan itu berada (Kuswarno, 2008). Penggunaan fenomenologi memberikan eksplanasi secara detail bagaimana fenomena yang dimaksud berkenaan dengan nilai, keyakinan, norma, simbol, bahasa, dan praktek kehidupan sehari-hari. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data yang diperlukan adalah tentang kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian hasil penelitian dipaparkan mengenai data yang telah dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap disiplin siswa SDN Karangpawitan III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembiasaan di SDN Karangpawitan III. Pada Bab IV peneliti akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada Bab I

Siswa kelas V SDN Karangpawitan III berada pada usia 10-12 tahun, dimana menurut Kohlberg (2012) anak usia sekolah dasar sedang berada pada perkembangan moral yang ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter disiplin yang mana erat kaitannya dengan aturan, norma, dan etika tanpa terkecuali yang berlaku di sekolah.

Pembiasaan oleh guru kelas V ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam pembinaan sikap, kegiatan pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Karangpawitan III, diketahui bahwa masih kurangnya kesadaran siswa terhadap atribut pakaian sekolah yang sudah ditentukan dan siswa tidak masuk tanpa izin, guru kelas V pada saat wawancara mengatakan bahwa sebelum menerapkan kegiatan pembiasaan guru memberikan pemahaman tentang sikap Disiplin serta memberikan contoh kepada siswa dengan cara guru datang tepat waktu ke sekolah sebelum bel berbunyi, setelah itu melakukan atau mempraktekkan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa contohnya dengan pembiasaan siswa berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, mengumpulkan tugas-tugas

tepat waktu, baris-berbaris, mengecek kerapian siswa dalam berpakaian, melakukan upacara bendera hari Senin, mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin dan berulang-ulang agar siswa terbiasa dan menjadi lebih disiplin. (Anis Ibnatul M, dkk 2013) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

Kegiatan pembiasaan kegiatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Berikut kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan pada kelas V SDN Karangpawitan III:

- a. Siswa datang kesekolah dengan tepat waktu
- b. Kegiatan baris-berbaris
- c. Kegiatan piket
- d. Kegiatan Upacara Bendera Hari Senin
- e. Mengumpulkan tugas tepat waktu
- f. Perhatian siswa pada penjelasan guru
- g. Ketaatan pada peraturan
- h. Anak mengucap salam dan menjawab salam pada saat pembelajaran telah selesai
- i. Membudayakan antri ketika keluar kelas

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui kegiatan pada tahap sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

### **1. Sebelum pembelajaran**

Kegiatan sebelum pembelajaran dilakukan dalam pembentukan sikap disiplin sudah baik. Di kegiatan sebelum pembelajaran ini anak sudah melakukan kegiatan pembiasaan disiplin yaitu datang ke sekolah dengan tepat waktu, kegiatan baris-berbaris, membuang sampah pada tempatnya atau melaksanakan piket, dan kegiatan upacara bendera Hari Senin. Guru sudah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pembelajaran. Anak yang tidak melakukan disiplin maka anak akan mendapat hukuman yang berupa teguran dari guru, sedangkan jika anak sudah melakukan disiplin maka anak akan mendapat reward dari guru walupun dengan pujian dan motivasi untuk anak. Kegiatan pembiasaan disiplin dilakukan dengan berulang-ulang dan secara terus menerus pada setiap hari agar anak mendapatkan keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran yang tepat dan efisien.

### **2. Pada saat pembelajaran**

Ketika kegiatan pembelajaran setelah guru menyampaikan materi dan memberi tugas kepada siswa maka siswa harus mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, taat pada aturan. Apabila ada anak yang melanggar aturan tersebut guru akan memberikan teguran kepada anak yang melanggar aturan. Kegiatan pembiasaan disiplin pada saat pembelajaran tersebut diajarkan sedini mungkin dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa untuk tertib dan bertanggung jawab pada peraturan yang sudah diterapkan dan disepakati bersama.

### **3. Sesudah pembelajaran**

Pada kegiatan sesudah pembelajaran ini, guru akan merefleksi atau mereview kembali tentang materi dan kegiatan yang telah diajarkan pada hari itu. Tidak lupa guru juga menyampaikan pesan-pesan pada anak dengan salah satunya mematuhi protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh anak ketika sampai di rumah. Selain itu guru juga

akan membiasakan anak disiplin yang berupa membudayakan antri ketika akan keluar kelas. Pada saat itu anak diminta untuk keluar kelas dengan satu persatu dengan siapa yang paling tertib maka anak akan keluar kelas duluan dan berpamitan dengan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembiasaan untuk membentuk disiplin siswa di SD Negeri Karangpawitan III Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan secara otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sikap disiplin diwujudkan disekolah pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara siswa datang tepat waktu kesekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan kelas dan berpakaian rapi. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Karangpawitan III terdiri atas 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Dengan kegiatan pembiasaan akan membentuk sikap disiplin siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amin. (2015). Pendidikan karakter anak bangsa.
2. Arkani, H. (2019). Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter di SMA Puspita Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, November, 84–91.
3. Astriani, F. A., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri Banjarejo. ... Konferensi Ilmiah Dasar, 2, 290–293. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1578>
4. Aulina Nisak Choirun. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
5. JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
6. Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
7. Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 5(1), 26–33.
8. Ramdani, D., & Setiawan, H. (2021). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar an Analysis of Character Values in the Textbooks of Teachers and Students of the Fifth Grade of Elementary School on the Second Semester. Renjana Pendidikan Dasar, 1(3), 207–217.
9. Rochimi, I. F., & Suisyanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
10. Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>

11. Sadiyah, T. L. (2019). Penggunaan media gambar pada kemampuan bercerita siswa kelas III sd negeri anggadita III. *Jurnal Sekolah Dasar*, 4(1), 15–20. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/753>
12. Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
13. Soheh, M., & Kulsum, U. (2021). Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter. *AHSANA MEDIA (Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman)*, 7(2), 21–29. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
14. Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
15. Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Edukasi Matematika dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar *Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students. Jurnal Emasains*, IX(1), 1–8.
16. Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di Raudhatul Athfal (Ra). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1270>
17. Wulandari, D., Yulia, Y., Havifah, B., Khosiyono, C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. 14(2), 85-93